

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER DAN MORAL BANGSA**

Atikah Aulia

Atikahaulia27@gmail.com

Sri Davina

vynnnvin@gmail.com

Maria Ulfah

Mariaulfah1214@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

This research explains about citizenship education which is an important aspect in building the character and morals of the nation. In our country, namely Indonesia, where the majority of the population is Muslim, the relationship between religion and citizenship education is very relevant. The Islamic religion teaches values such as morals and ethics. which can strengthen citizenship education, and thereby create individuals who are not only academically intelligent but also have good character. Islam really emphasizes the importance of morals and character. Concepts such as justice, responsibility and social concern are is an integral part of Islamic teachings. In the context of citizenship education, these values can be integrated to form a person who is aware of the rights and obligations as a citizen of this country. For example, the teachings about zakat in Islam do not only function as worship. There are complex conflicts or problems that make Indonesia not yet achieve the expected progress, one of the very important problems is related to the character and morals of the nation, for example in schools such as losing the spirit of learning, quarrels between students, free sex behavior, cheating during exams, often skipping school, cheating, wild parties, lack of manners, juvenile crime, violence from children, teenagers or students. Thus schools should teach religious and civic education which can be done through various methods such as group discussions, social projections and activities such as extracurricular activities that involve the community. By involving students in real activities and reflecting religious and civic values, they can learn directly how to apply these principles in everyday life.

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan mengenai pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu aspek penting dalam membangun karakter dan moral bangsa .dinegara kita yaitu indonesia yang mayoritas yang penduduknya beragama islam ,hubungan antara agama dan

pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat relevan sekali .agama islam mengajarkan nilai nilai seperti moral ,etika yang dapat memperkuat pendidikan kewarganegaraan ,dan sehingga menciptakan individu yang bukan hanya cerdas secara akademis akan tetapi juga memiliki karakter yang baik.islam sangat menekankan pentingnya kita berakhlak dan budi pekerti .konsepnya seperti keadilan ,tanggung jawab serta kepedulian sosial yang merupakan bagian integral dari ajaran ajaran islam .di dalam konteks pendidikan kewarganegaraan ini nilai nilai ini yang dapat diintegrasikan untuk memebentuk seseorang yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara ini.misalnya ,ajaran tentang zakat dalam islam tidak hanya berfungsi sebagai ibadah . adapun konflik atau masalah kompleks yang membuat indonesia belum mencapai kemajuan yang diharapkan salah satu masalah yang sangat penting berkaitan dengan karakter dan moral bangsa ,misalnya disekolah seperti kehilangan semangat belajar ,pertengkaran antar siswa ,perilaku seks bebas ,penipuan saat ujian ,sering bolos ,mencontek ,pesta liar,kurangnya sopan santun ,kejahatan remaja ,kekerasan dari anak anak ,remaja atau pun mahasiswa .dengan demikian sekolah seharusnya mengajarkan pendidikan agama dan kewarganegaraan yang dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok ,proyeksi sosial dan kegiatan seperti ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat .dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata dan mencerminkan nilai nilai agama dan kewarganegaraan ,mereka dapat belajar langsung bagaimana menerapkan prinsip prinsip tersebut dalam kehidupan sehari hari.

Kata kunci : PAI, Karakter, Moral

PENDAHULUAN

Realitas sosial tentang pendidikan memiliki banyak masalah kompleks yang membuat Indonesia belum mencapai kemajuan yang diharapkan. Salah satu masalah yang sangat penting berkaitan dengan karakter dan moral bangsa. Masalah di sekolah - seperti kehilangan semangat belajar, pertengkaran antar siswa, perilaku seks bebas, penipuan saat ujian, sering bolos, mencontek, pesta liar, kurangnya sopan santun, kejahatan remaja, kekerasan dari anak-anak, remaja, atau mahasiswa, intimidasi di sekolah atau kampus, dan lain-lain.

Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam (Fathani & Purnomo, 2020) adalah usaha untuk memastikan siswa mencapai tujuan belajar dengan guru yang harus membantu siswa mengenal, memahami, dan mempraktekkan ajaran Islam serta menjalankan kewajiban agama dengan baik. Tetapi penjelasan itu hanya sekadar penjelasan pendek tentang Pendidikan Agama Islam (Mansir, 2021). Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing siswa agar tetap berada di jalan yang benar. (Sanusi, 2013). Hal ini dikarenakan zaman semakin berubah, banyak perilaku yang kurang sesuai dengan aturan Pendidikan Agama Islam. Terutama saat ini, dunia semakin tua dan teknologi semakin berkembang dengan cepat. Tentu saja masalah yang dihadapi oleh sarjana muslim

dan generasi muslim selanjutnya menjadi perhatian bersama untuk masa depan. Dalam Islam, ada hukum-hukum yang mengatur kegiatan dan norma-norma kehidupan yang harus diikuti. (Mansir, 2020).

Hukum Islam dapat dipelajari dari al-Qur'an dan al-Hadis. Al-Qur'an telah mencatat dengan lengkap tentang cerita masa lalu, perintah dan larangan, kebiasaan orang-orang terdahulu, serta kebiasaan nabi dan rasul yang seharusnya dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memiliki banyak pesan dan pelajaran moral. Maka penting bagi kita untuk beriman dan mengikuti ajaran Islam sebagaimana yang tertulis dalam pedoman umat Islam hingga akhir zaman. Pada dasarnya tidak sulit untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, namun sebagai umat muslim seringkali meninggalkan perintah dan melanggar larangan yang telah ditetapkan. Ini terjadi karena umat Islam sering tidak mengikuti ajaran agamanya sendiri. Saat ini, kita berhadapan dengan generasi millennial yang bisa mengakses informasi dengan mudah melalui smartphone.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Karya sastra yang memenuhi syarat tidak terbatas pada buku, tetapi juga terbitan berkala, terbitan berkala, dan e-book. Menurut Abdul Rahman Shohreh, penelitian perpustakaan adalah penelitian yang menggunakan metode memperoleh informasi dengan menggunakan fasilitas perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan catatan sejarah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada analisis proses penalaran komparatif dan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan logika ilmiah. Penelitian kualitatif memberikan data deskriptif dalam bentuk kata-kata orang yang diamati, bukan dalam bentuk angka seperti pada penelitian kuantitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) menyatakan bahwa Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik menggali informasi dengan cara berinteraksi secara langsung. Dengan melakukan wawancara pada narasumber kami menggali informasi untuk menyusun artikel ini dari data yang telah kami dapatkan melalui narasumber.

2. Teknik Triangulasi

Dalam mengumpulkan data, penulis menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menyatukan informasi dari berbagai teknik dan sumber yang berbeda dalam proses pengumpulan data. Bila seorang peneliti menerapkan metode triangulasi dalam pengumpulan data, mereka sedang melakukan pengumpulan data sekaligus menguji keakuratan data yang dikumpulkan. Para peneliti akan dengan cermat memeriksa keakuratan data melalui beragam teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Tujuan triangulasi adalah untuk membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang telah diselidiki, bukan sekadar mengejar kebenaran mutlak mengenai beberapa fenomena. Dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber. Menyelidiki kebenaran informasi dari berbagai sumber adalah yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan PPKn

Secara umum, pemahaman terkait dengan pendidikan adalah sesuatu yang berhubungan erat dan dilihat dari dua perspektif yaitu bagaimana proses terjadinya pendidikan itu sendiri maupun tujuan apa yang hendak dicapai. Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup,

kehidupan, dan peng hidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya. (Ki Hajar Dewantara, 1977:14)

Muhaimin (2008:29). mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian; Pertama, Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah, Kedua, pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidihkan ke-Islam- an atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang, dan yang ketiga, pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh.

Prinsip pendidikan agama islam yaitu memberikan suatu pengajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada siswa guna menjadikan individu yang berbudaya dan berakhlak, serta merupakan salah satu hal dari tujuan nasional. Tujuan utama dalam mata pelajaran PAI yaitu dengan membentuk karakter pada peserta didik yang terlihat dalam perilaku serta daya pikirnya di kehidupan sehari-hari. Kepribadian atau akhlak merupakan pendidikan yang tidak bisa diajarkan dalam bentuk pembelajaran saja, namun perlunya pembiasaan pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mencakup pancasila undang undang dasar negara Republik indonesia 1945. Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bhineka tunggal ika untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membangun karakter moderasi beragama siswa selama pembelajaran. Tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. De-hukum adalah salah satu cara untuk belajar tentang kemajemukan dalam hidup bersama. Dengan statusnya sebagai agama rahmatan III alamin, agama Islam harus menanamkan nilai persaudaraan di antara berbagai perbedaan. Semangat persaudaraan yang dimaksudkan disini adalah semangat persaudaraan antar sesama manusia, persaudaraan sebangsa. Toleransi terhadap berbagai agama, budaya, suku, dan kebudayaan adalah beberapa prinsip yang dapat membantu membangun moderasi beragama.

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membangun karakter moderasi beragama siswa selama pembelajaran. Tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. De-hukum adalah salah satu cara untuk belajar tentang kemajemukan dalam hidup bersama. Dengan statusnya sebagai agama rahmatan III alamin, agama Islam harus menanamkan nilai persaudaraan di antara berbagai perbedaan. Semangat persaudaraan yang dimaksudkan disini adalah semangat persaudaraan antar sesama manusia, persaudaraan sebangsa. Toleransi terhadap berbagai agama, budaya, suku, dan kebudayaan adalah beberapa prinsip yang dapat membantu membangun moderasi beragama.

B. Hubungan Pendidikan Agama Islam dan PPKn dalam Membangun Karakter dan Moral Bangsa

Pendidikan pancasila dan pendidikan agama islam pada dasarnya memiliki muara dan misi yang sama, sehingga keduanya diperlukan dalam merespon berbagai persoalan peserta didik di lembaga pendidikan Indonesia. (Mansir, 2018). Oleh karena itu, dalam Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam. keduanya menyelesaikan suatu masalah dapat dilakukan dengan cara yang baik, bijaksana, adil, dan tidak saling menyalahkan satu sama lain. Sebagai bangsa Indonesia dan umat Islam harus bisa menerima dan memahami jika terdapat perbedaan yang ada. Karena perbedaan tersebut di dalam Islam lazimnya disebut sebagai rahmat maka dengan adanya perbedaan itu, akan menimbulkan adanya sikap saling menghormati, menghargai pendapat atau perbedaan orang lain tentu dalam konteks ini yang diharapkan adalah jiwa pancasila dan motivasi keagamaan yang diperlukan. Berikut merupakan hasil dari wawancara yang telah kami lakukan berdasarkan sudut pandang narasumber :

- Menurut narasumber kami dari prodi pendidikan biologi, pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan memiliki kaitan dan berperan penting dalam membangun sebuah karakter dan moral bangsa untuk membentuk generasi dan moral bangsa untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Adapun dari prodi PPKn yang menjawab bahwa pendidikan agama islam serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki

kaitan yang sangat penting dalam membangun karakter dan moral bangsa, meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda.

- Menurut narasumber kami dari prodi biologi nilai-nilai yang ditanamkan melalui PAI dan PPKn secara bersamaan nilai-nilai yang ditanamkan melalui PAI dan PPKn secara bersamaan akan membentuk individu yang memiliki moral, etika serta tanggung jawab sosial yang kuat. Adapun dari prodi PPKn yang menjawab nilai-nilai yang ditanamkan melalui PAI dan PPKn secara bersamaan yaitu moral agama Islam mengajarkan moral dan PPKn juga mengajarkan moral, nilai-nilai karakter dan moral sangat tertanam dalam hal tersebut. Contohnya dalam membentuk agama terdapat pada surah Al-Kahf ayat 6 yang bunyinya lahum dinukum waliadin yang menjelaskan mengandung pesan penting tentang pentingnya saling toleransi dan menghargai antar penganut agama lain, keadilan dan kesejahteraan, kepedulian sosial dan kewajiban terhadap sesama.
- Menurut narasumber kami dari prodi biologi PAI dan PPKn sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan moral bangsa terutama pada era sekarang karena ditengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang pesat kedua Pendidikan ini berperan sebagai landasan moral dan etika bagi generasi muda yang sangat rentan terhadap pengaruh pemerintahan. Adapun dari prodi PPKn yang menjawab berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan moral bangsa. Keduanya PAI dan PPKn dapat berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik, berintegritas dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.
- Menurut narasumber kami dari prodi biologi contoh pengaruh PAI dan PPKn dalam perkembangan karakter dan moral yaitu kejujuran dan integritas, toleransi dan menghargai perbedaan, disiplin dan tanggung jawab serta keadilan dan empati. Adapun dari prodi PPKn yang menjawab contohnya anak yang besar dilingkungan yang buruk apakah Pendidikan agama dan PPKn dapat berpengaruh kepada anak tersebut, menghargai agama seseorang tanpa adanya diskriminasi, menumbuhkan akhlak manusia, menumbuhkan kepedulian sosial, menghindari perilaku negatif. Adapun contoh lain adanya pemerintahan dan ulama yang mana keduanya harus memiliki hubungan yang kuat dalam memajukan bangsa dan mengembangkan karakter seseorang.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki dua perspektif utama, yaitu proses dan tujuan, yang bertujuan untuk memajukan karakter dan intelektual peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang saling melengkapi atau berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan, serta moralitas bangsa.

PAI fokus dalam pengembangan karakter berdasarkan spiritualitas, akhlak mulia dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Sedangkan PPKn menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, keberagaman, serta mendukung moderasi beragama dan semangat persaudaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sejalan dalam membentuk karakter dan moral bangsa, serta penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Keduanya berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Mei 2021, pp. 1-22
- Mansir, F., & Kian, L. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 4(3), 250-263.
- Nor, N. (2022). *Moderasi beragama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan* JEID: Journal of Educational Integration and Development, 2(3), 187-197
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten : CV AA RIZKY
- Syafril , Zeilhendri Zen. (April 2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Indonesia: Prenada Media.